

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor perbankan adalah salah satu pilar utama dalam perekonomian suatu negara. Peran perbankan sangat vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan. Perusahaan perbankan memiliki peran sentral dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyediakan kredit kepada bisnis dan individu. Sektor perbankan juga merupakan salah satu sektor yang cukup menarik dikalangan investor pasar keuangan.

Pasar keuangan merupakan elemen vital dalam perekonomian global yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Saham merupakan salah satu instrument pasar keuangan yang paling umum diperdagangkan dan menjadi objek perhatian investor. Saham adalah salah satu instrument pasar keuangan yang cukup berfluktuasi dan memiliki tingkat risiko yang tinggi, akan tetapi hal tersebut tidak membuat investor pasar modal tidak segan untuk melakukan transaksi di pasar modal. Investor di pasar modal memiliki ekspektasi terhadap risiko yang dihadapi atas *return* yang nantinya mereka dapatkan di masa yang akan datang. Bagi investor, pengambilan keputusan investasi yang cerdas sangat penting, dan salah satu faktor yang sering menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan tersebut adalah *return* saham.

Menurut Tandelilin (2010) salah satu motivasi investor dalam melakukan transaksi di pasar modal adalah *return* saham. *Return* saham adalah nilai yang diperoleh dari hasil investasi selama periode tertentu (Hartono, 2017). Salah satu *return* di pasar modal adalah *capital gain*. *Capital gain* adalah *return* saham

yang mencakup keuntungan modal yang diperoleh oleh investor. Keuntungan modal yang diperoleh merujuk pada peningkatan harga saham dari harga beli awalnya. Jika harga saham saat ini lebih tinggi dari pada harga beli, investor akan mengalami keuntungan modal. Nilai *return* saham yang semakin tinggi akan menarik lebih banyak investor untuk melakukan keputusan jual beli di pasar modal.

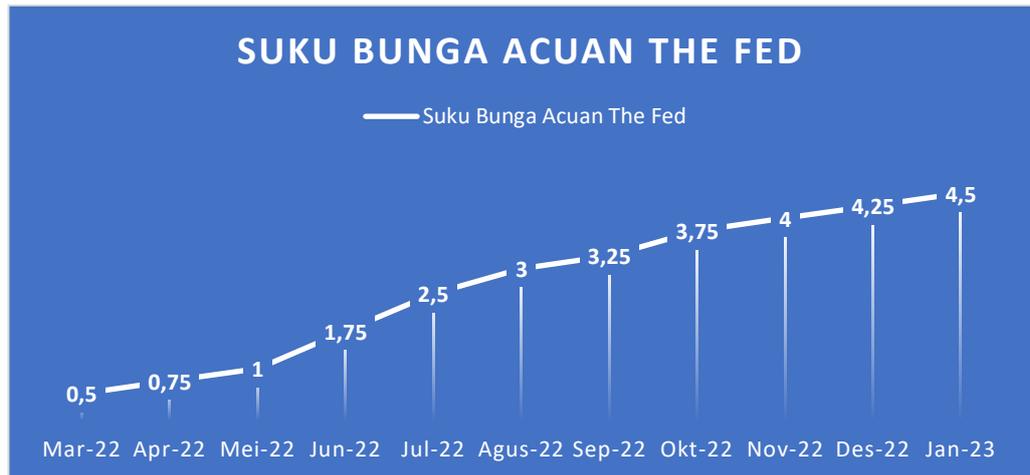
Menurut Ang (1997) terdapat dua hal yang dapat mempengaruhi keuntungan atas *return* saham, yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi *return* saham yaitu kebijakan moneter dan fiskal, inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan lain sebagainya. Terutama sektor perbankan yang mana dalam kegiatan operasionalnya berhubungan dengan suku bunga (Sunariyah, 2004). Suku bunga, yang sering diatur oleh otoritas moneter suatu negara, dapat mempengaruhi kondisi pasar keuangan. Perubahan suku bunga dapat berdampak pada keputusan investasi, karena tingkat suku bunga yang lebih tinggi cenderung mengurangi daya tarik investasi di pasar saham sehingga dapat mempengaruhi *return* saham yang didapatkan oleh investor.

Faktor internal *return* saham dipengaruhi seperti komposisi asset perusahaan, rasio antar asset, dan utang itu sendiri. Sektor perbankan memiliki salah satu rasio yang cukup penting bagi investor yaitu *capital Adequacy Ratio*. *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank, jadi semakin tinggi CAR perbankan maka semakin baik kemampuannya dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Faktor internal yang juga mempengaruhi *return* saham menurut Nursopyan dan

Gunardi (2022) salah satunya yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan investor yaitu ROA, semakin tinggi atau semakin besar nilai ROA suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan, karena Perusahaan dapat mengelola asetnya dengan baik untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi yang mana hal tersebut dapat menjadi informasi yang positif yang berdampak pada *return* saham.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusumaningtyas et al., (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap *return* saham dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham, dimana hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari et al., (2018) yang menemukan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap *return* saham dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Nurhayati et al., (2022) menemukan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham dan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

Sepanjang Maret-Desember 2022 Dewan Gubernur bank sentral Amerika Serikat (*Federal Reserve/The Fed*) telah menaikkan suku bunga acuannya sebanyak 7 kali. *The Fed* menaikkan suku bunga acuan guna meredam inflasi yang timbul akibat kenaikan harga komoditas energi dan pangan imbas perang antar Rusia dan Ukraina. Sehingga hal ini juga mempengaruhi kondisi perekonomian di Indonesia dikarenakan suku bunga *The Fed* merupakan tolak ukur dalam perekonomian Amerika dan global termasuk Indonesia.



Grafik 1.1 : Suku Bunga Acuan *The Fed*
 Sumber : Databooks, Data Diolah Oleh Penulis (2023)

Bank Indonesia mengikuti Langkah *The Fed* dalam menaikkan suku bunga guna menjaga stabilitas nilai tukar rupiah untuk mengendalikan inflasi impor.

Hanya dalam waktu 6 bulan Bank Indonesia telah mengerek suku bunga acuan sebesar 225 bps, masing-masing 25 bps pada Agustus 2022, 50 bps pada September 2022, 50 bps pada Oktober 2022, 50 bps pada November 2022, 25 bps pada Desember 2022, dan 25 bps pada Januari 2023



Grafik 1.2 : Suku Bunga Acuan Bank Indonesia Periode Juni 2022 – Januari 2023
 Sumber : Badan Pusat Statistika, Data Diolah Penulis (2023)

Selain berdampak pada kenaikan suku bunga di Indonesia, dampak dari agresifnya pengetatan suku bunga acuan *The Fed* menyebabkan guncangan terhadap bank raksasa di AS. Dimana dua bank besar Amerika Serikat yakni *Silicon Valley Bank* dan *Signature Bank* mengalami kebangkrutan. *Founder, Chairman and Managing Members Great Hill Capital, Thomas J Hayes* mengungkapkan bahwa kenaikan suku bunga acuan *The Fed* mendorong anjloknya valuasi portofolio obligasi *Silicon Valley Bank* senilai USD 17 miliar. Kerugian besar dari jatuhnya nilai obligasi, disebut Hayes membuat bank investasi AS ini mengalami kebangkrutan (CNBC Indonesia, 2023).

Meskipun begitu dampak dari bangkrutnya *Silicon Valley Bank* tidak begitu berdampak terhadap perbankan yang ada di Indonesia. Ketahanan perbankan di Indonesia sendiri terbilang cukup kuat yang mana emiten big cap sektor perbankan di Indonesia seperti BCA, BRI, BNI dan bank Mandiri memiliki fundamental kokoh dari segi likuiditas, pelayanan serta masing-masing perbankan tersebut memiliki konsumen yang loyal terhadap Perusahaan. Berikut perbandingan pendapatan 4 *big caps* perbankan di Indonesia



Grafik 1.3 : Perbandingan Kinerja 4 *Big Caps* Perbankan Di Indonesia
 Sumber : Mirae Asset Sekuritas, Data Diolah Oleh Penulis 2023

Berdasarkan data di atas diketahui bank BRI menjadi bank dengan perolehan laba bersih paling tinggi di Indonesia dengan nilai 51,17 triliun di 2022. Angka tersebut meningkat sebesar 64,71% secara tahunan (yoy) dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 31,06 triliun. Hal ini menjadikan bank BRI mencatatkan rekor perolehan laba perbankan tertinggi dalam Sejarah perbankan di Indonesia yang sebelumnya dipegang oleh bank BCA pada 2021 (CNBC Indonesia, 2023). Setelah bank BRI disusul oleh bank Mandiri yang mampu menghasilkan laba bersih sebesar 41,17 triliun dengan kenaikan 46,89% secara tahunan (yoy). Selanjutnya di urutan ketiga terdapat bank BCA dengan pembukuan laba bersih sebesar 40,75 triliun dengan kenaikan sebesar 29,62% secara tahunan (yoy). Diurutan ke empat yakni bank BNI dengan perolehan laba sebesar 18,31 triliun dengan peningkatan sebesar 68,02% secara tahunan (yoy).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya diketahui bahwa kenaikan suku bunga di Indonesia justru menguntungkan sektor perbankan karena dengan adanya kenaikan suku bunga akan mengerek margin bunga bersih sektor perbankan di Indonesia. Tentunya hal ini akan menjadi sentiment positif untuk sektor perbankan yang ada di Indonesia. Kemudian sentimen positif ini akan menarik minat investor untuk melakukan investasi di sektor perbankan, dikarenakan investor memiliki ekspektasi kinerja keuangan perbankan di Indonesia terus mengalami pertumbuhan dalam berbagai situasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai pengaruh suku bunga, kewajiban penyediaan modal minimum atau *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *return* saham dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi, dengan judul: “Pengaruh Suku Bunga,

Dan *Capital Adequacy Ratio*, Terhadap *Return Saham* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di jelaskan maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham pada sektor perbankan?
2. Apakah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap *return* saham pada sektor perbankan?
3. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas pada sektor perbankan?
4. Apakah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas pada sektor perbankan?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada sektor perbankan?
6. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham melalui profitabilitas pada sektor perbankan?
7. Apakah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap *return* saham melalui profitabilitas pada sektor perbankan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap *return* saham pada sektor perbankan.

2. Untuk mengetahui pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap *return* saham pada sektor perbankan.
3. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas pada sektor perbankan.
4. Untuk mengetahui pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap profitabilitas pada sektor perbankan.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada sektor perbankan.
6. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap *return* saham melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi.
7. Untuk mengetahui pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap *return* saham melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi *return* saham, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Bagi investor hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau informasi tambahan ketika melakukan pengambilan keputusan investasi, yang mana hasil dari penelitian ini dapat dijadikan salah satu alat bantu untuk menganalisis suatu saham, sehingga investor dapat memilih pilihan investasi yang dirasa paling tepat.

3. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam melakukan penelitian dan juga dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya dibidang pasar modal manajemen keuangan.

E. Batasan Masalah

Dalam penelitian kali ini ruang lingkup dibatasi pada Perusahaan yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia yang lebih spesifiknya yaitu pada Perusahaan sektor perbankan periode 2018-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan perbankan yang tercatat selama periode 2018-2022. Semua informasi didapat dari laporan keuangan Perusahaan dan harga saham Perusahaan yang didapat dari website resmi masing-masing Perusahaan dan idx.co.id. periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selama tahun 2018-2022, maka perusahaan sektor perbankan yang tidak tercatat pada periode 2018-2022 akan dikecualikan.